

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan yang dimulai dari latar belakang masalah bahwa desainer grafis kini tertarik pada media cetak berdasarkan penelitian, yang menyatakan bahwa media cetak memiliki lebih banyak faktor pendukung ke-efektifitasannya daripada media digital. Mengingat bahwa teknik cetak Risograph sebenarnya bukanlah sebuah teknik cetak yang baru ditemukan, dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah pameran Risograph menunjukkan adanya sebuah nostalgia dengan tujuan memperkenalkan manfaat teknik cetak Risograph yang *sustainable* kepada orang-orang yang tertarik dan mendorong inisiasi gerakan *sustainable design thinking*.

Limbah dari teknik cetak digital dianggap tidak ramah lingkungan, sementara cetakan Risograph, yang ramah lingkungan, menarik minat desainer grafis di tengah peralihan ke media digital. Meskipun diminati, informasi tentang Risograph terbatas di Indonesia, dan diharapkan visual book dapat meningkatkan minat desainer untuk menggunakan Risograph sebagai teknik cetak yang berkelanjutan.

Masalah ini kemudian diulas dan memiliki probabilitas untuk dicari solusinya yang bertujuan pada bagaimana cara merancang *visual book* yaitu sebuah media mengenai teknik cetak *sustainable* Risograph bagi desainer grafis dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan terhadap teknik cetak Risograph yang mendukung gerakan *sustainable* dalam membuat desain. Dalam pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode 5W + 1H didapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diolah dalam Perancangan Buku Visual Teknik Cetak *Sustainable* Risograph ini, salah satu jawaban yang cukup menarik perhatian yaitu adanya pemahaman suatu gaya desain khusus yang dapat dikategorikan sebagai desain yang *riso-friendly*. Dijelaskan karya yang *riso-friendly* adalah karya yang memiliki visual yang biasa dilihat dan digunakan pada karya-karya yang dicetak menggunakan teknik cetak Risograph dengan karakter khas berwarna blok, berbentuk flat design, namun tetap memiliki warna yang bergradasi, dengan adanya pemakaian warna maka tekstur cetak Risograph akan semakin menarik. Pemakaian warna akan diatur oleh operator cetak sehingga hasil tinta dapat diatur kemiringannya atau jumlah/ukurannya.

Perancangan ini kemudian mencapai akhir hasil berupa media utama buku yang dirancang untuk memberikan informasi, tips, dan panduan bagi para desainer yang akan mengeksplorasi teknik cetak Risograph. Pada bagian awal buku dijelaskan mengenai sejarah singkat mengenai teknik cetak Risograph dan bagaimana cara mesin Riso bekerja. Dibagian selanjutnya, menjelaskan bagaimana mempersiapkan sebuah file design yang baik untuk di cetak. Dilanjutkan dengan penjelasan pemakaian warna dan bagaimana warna-warna tersebut akan melalui proses separasi warna sebagaimana cara kerja mesin Riso.

Selain warna, bagian selanjutnya menjelaskan mengenai media transfer tinta yaitu, kertas. Setelah diperkenalkan dengan tinta dan kertas, penting untuk dipahami bahwa teknik cetak Risograph ini memiliki pengaturan lainnya termasuk ketidaksempurnaan yang mungkin terjadi karena pengoperasian mesin yang tidak selalu stabil. Ditutup dengan informasi mengenai layout kertas untuk mempertimbangkan hasil cetak.

Buku visual ini dicetak dengan menggunakan mesin RISO EZ 133A oleh Maria Uthe sebagai operator studio Kunci Copy Station, terdiri dari 8 Bab yang membahas penjelasan singkat mengenai teknik cetak Risograph dan cara- cara untuk mempersiapkan karya desain yang akan dicetak menggunakan teknik cetak Risograph disimpulkan dalam 46 halaman isi dan 2 halaman sampul, menggunakan tinta Riso yang berbasis minyak nabati, menggunakan kertas Storaenso Bookpaper 90 gram untuk isi buku dan Old Mill 190 gram untuk sampul buku, tanpa binding jahit namun menggunakan jilid karet elastis agar menekan biaya dan waktu. Dengan bahan dan teknik cetak yang digunakan, buku ini dirancang dengan memperhitungkan penggunaan bahan dan teknik *sustainable* semaksimal mungkin dengan menggunakan bahan yang dapat didaur ulang dan teknik cetak *sustainable* dengan hasil emisi yang lebih sedikit dan tidak berbahaya bagi lingkungan sesuai dengan pelaksanaan Gerakan *Sustainable Design Thinking*.

Selain media utama buku, dirancang pula media pendukung dengan tujuannya masing-masing. Media pendukung mini zine dibuat dengan tujuan meneruskan topik *Sustainable Design Thinking* yang diaplikasikan dalam teknik cetak Risograph. Media pendukung stiker transparan dibuat dengan tujuan memberikan gambaran dan pengalaman langsung terkait konsep cetak warna per lapisan yang digunakan pada teknik

cetak Risograph. Media pendukung yang dibuat dengan tujuan promosi adalah Pembatas buku, Stiker merchandise dan Stampel. Adapula media-media pendukung pameran seperti katalog, GSM, dan display yang mendukung presentasi perancangan ini.

B. Saran

Setelah melakukan perancangan ini hingga selesai, Perancang menyadari sepenuhnya bahwa proses perancangan ini belum memenuhi kriteria yang baik. Perancang hanya menggunakan data wawancara dan observasi saja, sehingga masih dapat diperluas pada perancangan selanjutnya. Penulis juga menemukan beberapa hambatan yang perlu diperhatikan pada perancangan ini seperti: pengaturan jadwal dan konsultasi bersama operator cetak Risograph, persiapan biaya dengan survei pada beberapa tempat, dan pengumpulan data bersama narasumber terkait yang dapat dilakukan lebih baik.

